

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN**  
**POP UP BOOK TERINTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA**  
**MATERI KEBUTUHAN MANUSIA KELAS IV DI SD ISLAM 1 BALEDONO**

Alfirra Riznia Gisalsani<sup>1</sup>, Muflikhul Khaq<sup>2</sup>, Titi Anjarini<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[1rizniagisalsani@gmail.com](mailto:rizniagisalsani@gmail.com), [2muflikhul.khaq@umpwr.ac.id](mailto:muflikhul.khaq@umpwr.ac.id) ,

**ABSTRACT**

*This research is aimed at; 1) Production of products such as Development of Learning Media Pop Up Book Integrated Student Profile Pancasila on Human Needs material Class IV elementary school in accordance with the research and development development procedures. 2) Knowing the validity of Media Learning Pop Up Books Integrated Students Profile of Pancasila on human Needs materials Class IV primary school. The type of research used is research and development (Research and Development) using the Brog and Gall model of research that consists of 10 stages. Subject of the study is a student of SD Islam 1 Baledono school year 2023/2024 with a total of 28 students. The data collection technique in this study uses observations, interviews, and elevation of student responses. Data analysis by calculating validity using a specified equation, then the result is converted into a percentage and converted to a scale of 5 for validation as well as the student's response. The results of this research are: 1) this research has produced products such as Learning Media Pop Up Book Integrated Student Profile of Pancasila on Human Needs Materials Class IV SD Islam 1 Baledono; 2) product eligibility results obtained a percentage of 80% with category very qualified; 3) practicality results obtaining a percent of 81% with a category very practical. Based on the study, it can be concluded that Pop Up Book Learning Media Integrated Student Profile Pancasila on Human Needs Materials Class IV SD Islam 1 Baledono deserves to be used for learning media tools in elementary schools.*

*Keywords: Learning Media, Pop Up Book, Student Profile of Pancasila*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Menghasilkan produk berupa Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada materi Kebutuhan Manusia kelas IV sekolah dasar yang sesuai dengan prosedur pengembangan *research and development*. 2) Mengetahui kelayakan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada materi Kebutuhan Manusia kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model penelitian *Brog and Gall* yang terdiri dari 10 tahap. Subjek penelitian yaitu murid SD Islam 1 Baledono tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 28 murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket respon murid. Data yang diperoleh yaitu validasi produk dan angket respon murid. Analisis data dengan menghitung validitas menggunakan persamaan yang telah ditentukan, kemudian hasil tersebut diubah ke dalam persentase serta dikonversikan ke dalam skala 5 untuk validasi begitu juga dengan respon murid. Hasil penelitian Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Materi Kebutuhan Manusia ini adalah; 1) penelitian ini menghasilkan produk berupa Media Pembelajaran *Pop Up Book* Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Materi Kebutuhan Manusia Kelas IV SD Islam 1 Baledono; 2) Hasil kelayakan produk memperoleh persentase 80% dengan kategori sangat layak; 3) Hasil kepraktisan memperoleh persentase 81% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran *Pop Up Book* Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Materi Kebutuhan Manusia Kelas IV SD Islam 1 Baledono layak digunakan untuk alat bantu media pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, *Pop Up Book*, Profil Pelajar Pancasila

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global. Secara umum permasalahan yang sering dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran sangat menunjukkan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan pernyataan (Sundari, N. 2016)

Metode pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar cenderung masih terpusat pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dalam penyajian materinya. Karena menurut beberapa guru metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan oleh setiap guru saat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran merupakan hal yang sangat membosankan karena lebih banyak belajar secara teori saja. Kemudian kegiatan di kelas lebih diarahkan

pada kemampuan murid supaya dapat memahami materi pembelajaran. Sedangkan murid kurang adanya penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari tentang teori tersebut. Kegiatan belajar mengajar sangatlah penting oleh sebab itu, kehadiran guru untuk dapat mengembangkan potensi dan kreativitas murid itu sangat dibutuhkan. Supaya guru bisa menjadikan murid lebih kreatif dan inovatif guna bisa mempraktekkan untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kepada murid agar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga murid dapat lebih mudah memahami isi dari materi. Sesuai pernyataan (Puspitarini & Hanif, 2019) "Learning media can be interpreted as a tool of hardware or software used in the delivery of materials by teachers to students in the learning process. In learning, media is expected to make a more effective and efficient learning process in accordance with the purpose of learning.". Adapun hasil

belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi salah satu rumpun kajian ilmu pengetahuan yang diatur untuk menyatukan konsep sains dan sosial yang diajarkan disekolah dasar melalui kebijakan Kurikulum Merdeka (MKU BK, 2023). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka dengan mengembangkan ketertarikan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengenal diri sendiri dan lingkungannya, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep (Saadah dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 di SD Islam 1 Baledono telah didapatkan data mengenai beberapa kendala yang didapatkan dari analisis kebutuhan dan analisis materi. Adapun kedua analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Analisis kebutuhan meliputi; 1) Kemampuan anak yang berbeda-beda, dimana anak dibedakan antara cepat, sedang, dan rendahnya pemahaman materi yang mereka tangkap saat guru menjelaskan materi; 2) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran seperti LCD, proyektor, laptop dan komputer; 3) Belum adanya

penggunaan media pembelajaran Pop Up Book saat ini di SD Islam 1 Baledono karena pada pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan materi berdasarkan modul ajar.

Penyampaian materi IPAS di SD Islam 1 Baledono dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, murid yang belum paham tentang materi kebutuhan manusia akan merasa kesulitan mengikuti karena saat dijelaskan oleh guru murid juga harus berimajinasi tentang apa saja yang menyangkut tentang kebutuhan manusia sehingga saraf sensoriknya harus mengikuti bagaimana murid tersebut dapat memahaminya. Kemudian materi yang disampaikan guru, ketika diberikan yang mana analisis materi meliputi; 1) Adanya materi yang sulit pada mata pelajaran IPAS yang terdapat pada bab 7 dengan judul kebutuhan manusia, pada materi tersebut murid sulit membedakan antara kebutuhan sekunder, kebutuhan primer, dan kebutuhan tersier. Salah satu media yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah Pop Up Book; 2) Masih kurangnya penggunaan LKS dalam pembelajaran, sehingga mengurangi minat murid dalam memahami materi; 3) Murid masih belum bisa berpikir kritis tentang merealisasikan materi kebutuhan manusia.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran diperlukan adanya media yang dapat menunjang keterlaksanaan proses

pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan murid dari berbagai jenis media yang dibuat oleh guru dan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada murid. Media pembelajaran yang menarik bagi murid dapat menjadi rangsangan dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut dapat diselesaikan menggunakan media pembelajaran berupa Pop Up Book. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Widya dkk., 2022) menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran yang sangat diperlukan untuk terus-menerus, bisa mengikuti kebutuhan dan kemajuan murid. Tantangannya yaitu bagaimana membuat media belajar yang menarik dan harus praktis, mendidik dan tentunya sesuai dengan karakteristik murid tersebut. Salah satu media yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah Pop-Up Book.

Pop Up Book adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul (Dewantari, 2014). Pop Up Book jika dibandingkan dengan buku cerita yang biasa, Pop Up Book lebih memberikan sesuatu yang baru dan lebih menarik untuk dilihat ketika murid membacanya karena saat membaca Pop Up Book murid dapat berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka lihat serta dapat meraba dan menyentuh gambar-gambar yang timbul pada buku tersebut. (Fajriah et al., 2022).

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji produk yang akan digunakan dalam pendidikan, agar menghasilkan suatu produk yang layak digunakan sebagai pendamping pendidik untuk menyampaikan materi kepada murid. Sugiyono (2018: 396) menyatakan metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi atau menguji validitas produk yang telah dibuat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Model pengembangan Borg and Gall terdiri dari 10 tahap, yang relatif panjang : (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) pengembangan rancangan produk (*develop preliminary form of product*); (4) uji coba lapangan (*preliminary field testing*); (5) penyempurnaan produk awal (*main product revision*); (6) uji coba lapangan (*main field testing*); (7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*); (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*); (9) penyempurnaan produk akhir (final

product revision); dan (10) *diseminasi dan implementasi* (dissemination and implementation) (Hamdani, 2011).

Subjek uji coba penelitian dilakukan oleh murid kelas IV SD Islam 1 Baledono dengan jumlah 28 murid. Subjek uji coba dipilih dengan menggunakan sampel teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik sampling dengan memberikan peluang yang sama kepada peserta yang akan dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2015). Uji coba produk dilakukan menggunakan tiga tahap yaitu *preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), *main field testing* (uji coba utama), dan *operational field testing* (uji coba operasional). Rincian subjek pada tiap tahap dalam penelitian ini sebagai berikut; 1) *preliminary field testing* (uji coba lapangan) dengan jumlah 4 murid; 2) *main field testing* (uji coba utama) dengan jumlah murid 9; dan *operational field testing* (uji coba operasional) dengan jumlah 15 murid.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data menggunakan analisis uji kelayakan data yang

berasal dari hasil validasi ahli media dan ahli materi. Selanjutnya data kelayakan dengan menggunakan skala yang intervalnya 5-1 dengan kriteria sebagai berikut;

**Tabel 1. Skala Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Widoyoko, 2015:109)

Berikut rumus yang digunakan dalam mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = presentase nilai uji validitas

R = total skor yang diperoleh

SM = total keseluruhan skor

Perolehan hasil presentase akan ditentukan menggunakan tingkat kelayakan dari media pembelajaran yang akan dikembangkan. Berikut tabel kategori kelayakan produk:

**Tabel 2. Kategori Kelayakan Ahli**

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Sangat Kurang Layak

(F Febriani, et al, 2022)

Produk dinyatakan sudah layak apabila tingkay kelayakan mencapai kategori layak. Analisis ahli materi memperoleh presentase  $\geq 61\%$  maka pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi kebutuhan manusia kelas IV SD Islam 1 Baledono "Layak".

Analisis data selanjutnya yaitu analisis kepraktisan produk berdasarkan angket respon murid yang dilakukan dalam kepraktisan produk dalam kegiatan penelitian. Analisis data kepraktisan menggunakan skala interval 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3. Skala Penilaian Angket Respon Murid**

(Widoyoko,2015:109)

Berikut rumus menghitung skor akhir untuk mencari kepraktisan dalam produk:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = presentase nilai uji validitas produk

R = total skor yang diperoleh

SM = total keseluruhan skor

Hasil presentase yang dikategorikan berdasarkan kriteria kepraktisan sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Kepraktisan Angket Murid**

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

(F Febriani, et al, 2022)

Produk dikembangkan dapat dikatakan layak, apabila hasil angket respon murid memenuhi persentase  $\geq 61\%$  dengan kriteria "Praktis".

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini menghasilkan alat peraga berupa Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Kebutuhan Manusia Kelas IV Di SD Islam 1 Baledono. Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap, dengan tahap awal yaitu penelitian dan pengumpulan informasi (research and information collecting). Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara dengan narasumber guru kelas IV SD Islam 1 Baledono.

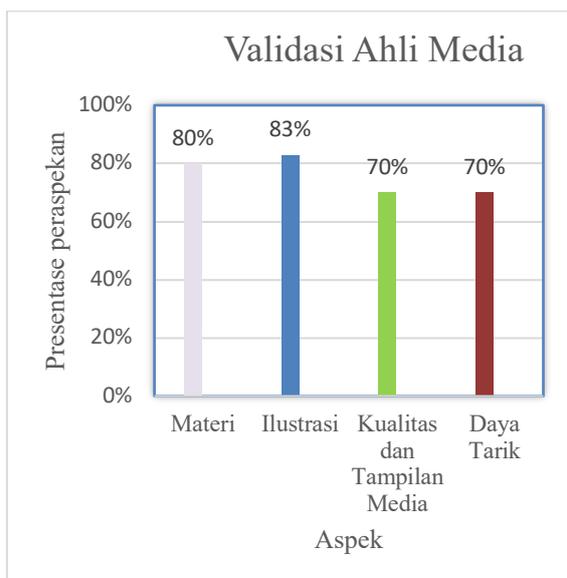
Observasi dan Wawancara memperoleh permasalahan yang dibagi menjadi dua yaitu analisis kebutuhan dan analisis materi sebagai berikut pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar belum sepenuhnya terintegrasi karakter profil pelajar Pancasila, sehingga pendidikan karakter murid masih sangat rendah. Maka diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang merupakan sumber belajar untuk dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan murid dari berbagai jenis media yang dibuat. Pemakaian media

pembelajaran dapat menumbuhkan minat murid untuk belajar hal baru dalam materi kebutuhan manusia.

Berdasarkan pernyataan Alifa.,dkk (2021) Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah ini. Media berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan informasi antara sumber dan penerima, meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa untuk belajar. Ini dapat memberikan pengalaman nyata dan membantu pemahaman siswa tentang pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik bagi murid dapat menjadi rangsangan dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut dapat diselesaikan menggunakan media pembelajaran berupa *Pop Up Book*. Dengan adanya *Pop Up Book* diharapkan untuk dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran yang akan membuat pembelajaran jauh lebih menyenangkan, penggunaan *Pop Up Book* juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Simbolon dkk., 2021).

Tahap kedua yaitu perencanaan (planning), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan referensi, perencanaan produk

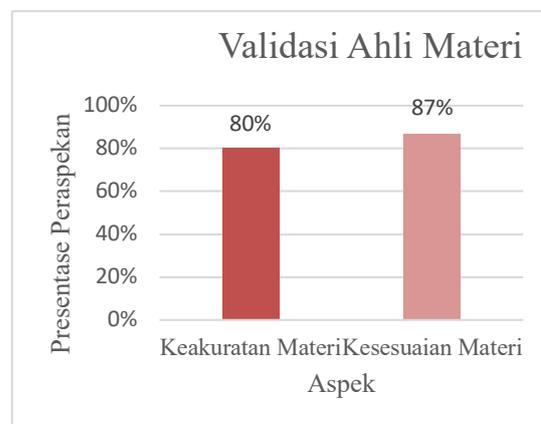
terintegrasi profil pelajar Pancasila dan merancang desain produk media pembelajaran. Selanjutnya tahap ke tiga yaitu pengembangan produk pendahuluan (*develop preliminary from of product*), pada tahap ini produk yang sudah dibuat diuji kelayakan melalui uji validasi oleh ahli media dan ahli materi dengan hasil kelayakan yang diperoleh berdasarkan penilaian validator yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli media, Media Pembelajaran *Pop Up Book* terintegrasi profil Pelajar Pancasila pada aspek materi 80%, aspek ilustrasi 83%, aspek kualitas dan tampilan media 70%, dan daya tarik 70%. Dengan rata-rata hasil persentase 76% yang artinya media pembelajaran ini masuk dalam kategori layak untuk dikembangkan.

Adapun hasil validasi ahli materi sebagai berikut:



Berdasarkan data tersebut media pembelajaran *pop up book* terintegrasi profil pelajar Pancasila pada aspek keakuratan materi mendapatkan persentase 80%, dan pada aspek kesesuaian materi mendapatkan persentase 87%. Dengan rata-rata hasil persentase 84% yang artinya media pembelajaran ini masuk dalam kategori sangat layak untuk dikembangkan.

Dari hasil validasi ahli media dan ahli materi maka dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran *Pop Up Book* terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi kebutuhan manusia kelas IV di SD Islam 1 Baledono memiliki rata-rata persentase dari hasil validasi ahli media dan ahli materi yaitu 80% yang artinya masuk kedalam kategori "Layak".

Selanjutnya masuk ke tahap empat yaitu uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), kegiatan yang dilakukan yaitu uji coba awal saat produk sudah dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi,

dengan melibatkan subjek uji coba 4 murid. Uji coba lapangan awal memperoleh kepraktisan respon murid dengan persentase 76% dengan kriteria praktis.

Kemudian, tahap selanjutnya yaitu merevisi produk sesuai saran dan komentar dari murid. Pada uji coba lapangan awal terdapat revisi yaitu pada tulisan tarik dan buka seharusnya diganti menggunakan tulisan yang lebih jelas dan adapun pada cerita yang ada didalamnya dibuat dengan lebih urut, agar murid tidak kebingungan saat membaca cerita tersebut. Setelah melakukan revisi, kemudian masuk ke tahap keenam yaitu uji coba utama (*main field testing*) yang melibatkan 9 murid. Pada uji coba utama ini memperoleh presentase kepraktisan 81% dengan kriteria sangat praktis.

Selanjutnya, dilakukannya tahap revisi produk operasional (*operational product revision*) berupa pada kebutuhan tersier kurang gambar dan pemandangan, adapun bulu pada gambar peliharaan hewan kucing terlihat mudah lepas dan yang terakhir tidak ada tempat atau kertas untuk menjawab soal. Perbaikan yang dilakukan yaitu dalam halaman kebutuhan tersier peneliti menambahkan gambar dan ikon yang menarik, lalu pada bulu yang ada dalam gambar kucing peneliti memberikan perekat kembali dan bulu yang lebih banyak lagi agar tidak mudah lepas saat dipegang, dan perbaikan yang terakhir dengan menambahkan kertas lipat pada packaging Pop Up Book tersebut

sesuai dengan warna pada setiap soal yang ada.

Masuk ke tahap uji coba operasional dengan melibatkan 15 murid. Uji coba operasional (*operational field testing*) memperoleh hasil persentase kepraktisan 86% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan ketiga tahap uji coba yang sudah dilakukan, maka keseluruhan uji coba persentase rata-rata 81% termasuk dalam kriteria sangat praktis.

Setelah semuanya selesai, masuk ke tahap sembilan yaitu *final product revision* atau merevisi produk akhir. Jika pada percobaan terakhir yaitu *operational field testing* yang dikembangkan sudah tidak adanya revisi dari responden atau murid. Sehingga sudah dapat dikatakan bahwa Media Pembelajaran Pop Up Book sudah dikatakan siap dipergunakan dalam pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kemudian tahap kesepuluh atau tahap paling akhir yaitu desiminasi dan implementasi merupakan tahap penyebarluasan produk melalui sosialisasi dan cara penerapan kepada wali kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purworejo.

#### **D. Kesimpulan**

Berarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan: 1) Media pembelajaran *Pop Up Book* terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi kebutuhan manusia kelas IV SD Islam 1 Baledono layak

digunakan dengan perolehan rata-rata presentase 80% masuk dalam kategori “Layak”, 2) Media pembelajaran *Pop Up Book* terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi kebutuhan manusia kelas IV SD Islam 1 Baledono praktis digunakan dengan perolehan rata-rata presentase dari ketiga uji coba yang telah dilakukan yaitu 81% masuk dalam kategori “Sangat Praktis”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran dalam pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book* terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi kebutuhan manusia kelas IV SD Islam 1 Baledono dapat dikembangkan dapat diberikan inovasi-inovasi agar menambah kesan menarik baik dari segi gambar, ilustrasi 3 dimensi dan penjelasannya juga diberikan dengan jelas. Adapun dari ukuran buku dapat lebih besar dari ukuran sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afiyah, N. 2022. Pengembangan media *Pop Up Book* dengan menggunakan materi bencana alam banjir untuk meningkatkan hasil belajar Kelas 1 SDN Tambakan, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Undergraduate

thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 22-24

Diah Masturah, E., Putu Putrini Mahadewi, L., & Hamonangan Simamora, A. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. In *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 6, No. 2), 212-221.

Eko Putro Widoyoko, 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Fajriah, A. A., Sadiyah, H., & Setiabudi, D. I. 2022. Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-up Book* dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *SOSHUMDIK*, 1(2). 51-58.

Febriani, Andriana, E., & Yuliana, R. 2022. Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Permainan Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 57–66.

Hidayati, D. N., Khaq, M., Anjarini<sup>3</sup>, T., 2023. Pengembangan Algasistema Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD Negeri Jolodoro. *FKIP, Purworejo*, U. M, 9(1), 477-487.

- Mku Bk, H. H. 2023. Implementasi Model Pakemi Integrasi Blanded Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains IPAS Siswa Di Sekolah Dasar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* , 5, 44–52.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. 2019. Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
- Saadah, N., A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. 2022. Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. 6, 5-12.
- Sabino, L. L., & Pulhin, J. M. 2021. Satisfying the basic needs: The material aspect of human security. *Climate Change, Disaster Risks, and Human Security: Asian Experience and Perspectives*, 8(1), 85-112.
- Sundari, N. 2016. Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar, *EduHumas Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-6.
- Supriyono, S. 2022. Antology Of Dosen Merdeka View project Integrated participative team based instructional supervision management at middle schools in Blitar, East Java,Indonesia: A multisite study View project. 1-16
- Widya, A P., Made, O. I., Saputra, B., Made, I., Mariana, A., Nyoman, N., 2022. Pengaruh Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Selama Pembelajaran Daring Siswa Kelas III Di SD Saraswati 1 Denpasar. *Universitas Negeri Denpasar* 7(1), 1-7.